

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Hari Ke 3 Di PMB Purwatiningsih, S.Tr.Keb Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang yang di lakukan pada bulan Maret-April 2021.

Hasil penelitian dalam bab ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Hari Ke 3 sampai dengan 2 Minggu.

4.1 Data Umum

4.1.1 Data Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang berlokasi di Jln Raya Wadung no.18 Rt.02/Rw.01 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Pengelola serta pemilik dari PMB tersebut adalah Ibu Purwatiningsih, S.Tr.Keb dengan nomer SIPB NO. 503.1/93/KAB/SIPB/VI/2012. Jenis pelayanan kesehatan diantaranya yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan 24 jam, pengobatan umum, imunisasi, dan pelayanan KB. Tenaga kerja di PMB Purwatiningsih, S.Tr.Keb berjumlah 2 orang yang terdiri dari 2 bidan (Ny. Purwatiningsih dan 1 orang asisten). Fasilitas yang dimiliki diantaranya ruang pemeriksaan, ruang bersalin, ruang post partum, ruang obat, kamar mandi, ruang tunggu. Saat ini PMB Purwatiningsih, S.Tr.Keb merupakan salah satu tempat praktek mahasiswa kebidanan dari berbagai institusi yang ada di Kabupaten Malang.

4.1.2 Karakteristik Usia Responden

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik usia responden di bagi menjadi <20 tahun, 21-35 tahun dan >35 tahun dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Usia Responden Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Tingkat Usia	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
<20 tahun	0	0%	1	16,7%
21-35 tahun	6	100%	5	83,3%
>35 tahun	0	0%	0	0%
Jumlah	6	100%	6	100%

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.1. sejumlah 6 responden sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak daun kelor, didapatkan hasil seluruhnya berusia 21-35 tahun dengan presentase (100%). Sedangkan sejumlah 6 responden sebagai kelompok eksperimen yang diberi ekstrak daun kelor, didapatkan hasil sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase (83,3%), dan sebagian kecil berusia <20 sebanyak 1 responden dengan presentase (16.7%).

4.1.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik pendidikan responden di bagi menjadi SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Tingkat Pendidikan	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
SD	2	33,3%	1	16,7%
SLTP	2	33,3%	1	16,7%
SLTA	1	16,7%	4	66,6%
Perguruan Tinggi	1	16,7%	0	0%
Jumlah	6	100%	6	100%

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.2. sejumlah 6 responden sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak daun kelor, didapatkan hasil sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 2 responden dan SLTP sebanyak 2 responden dengan presentase (33,3%). Sedangkan sejumlah 6 responden sebagai kelompok eksperimen yang diberi ekstrak daun kelor, didapatkan hasil sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 4 responden dengan presentase (66,6%).

4.1.4 Karakteristik Pekerjaan Responden

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik pekerjaan responden di bagi menjadi IRT, Swasta, dan Wiraswasta dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Tingkat Pekerjaan	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
IRT	3	50,0%	3	50,0%
Swasta	3	50,0%	3	50,0%
Wiraswasta	0	0%	0	0%
Jumlah	6	100%	6	100%

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.3. sejumlah 6 responden sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak daun kelor, didapatkan hasil setengahnya yaitu 3

responden menjadi IRT dan setengahnya yaitu 3 responden bekerja sebagai karyawan swasta dengan presentase (50,0%). Sedangkan sejumlah 6 responden sebagai kelompok eksperimen yang diberi ekstrak daun kelor, didapatkan hasil setengahnya yaitu 3 responden menjadi IRT dan setengahnya yaitu 3 responden bekerja sebagai karyawan swasta dengan presentase (50,0%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Kelompok Perlakuan Setelah Pemberian Ekstrak Daun Kelor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan produksi ASI pada kelompok perlakuan setelah pemberian ekstrak daun kelor dibagi menjadi cukup dan tidak cukup, yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Kelompok Perlakuan Setelah Pemberian Ekstrak Daun Kelor Di PMB Purwatiningsih, S.Tr.Keb Pada Tanggal 29 Maret 2021-25 April 2021

Frekuensi Produksi ASI Kelompok Perlakuan	F	%
Cukup	6	100%
Tidak Cukup	0	0%
Jumlah	6	100%

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa seluruhnya yaitu 6 responden yang diberikan ekstrak daun kelor produksi ASInya cukup dengan presentase (100%).

4.1.2 Mengidentifikasi Produksi ASI Pada Kelompok Kontrol yang Tidak Diberikan Ekstrak Daun Kelor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan produksi ASI pada kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak daun kelor dibagi menjadi cukup dan tidak cukup, yang tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Kelompok Kontrol Di PMB Purwatiningsih, S,Tr.Keb Pada Tanggal 29 Maret 2021-25 April 2021

Frekuensi Produksi ASI Kelompok Kontrol	F	%
Cukup	2	33,3%
Tidak Cukup	4	66,7%
Jumlah	6	100%

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 4 responden yang tidak diberikan ekstrak daun kelor produksi ASInya tidak cukup dengan presentase (66,7%), dan sebagian kecil yaitu 2 responden yang tidak diberikan ekstrak daun kelor produksi ASInya cukup dengan presentase (33,3%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan tabulasikan antara produksi ASI pada ibu post partum yang tidak diberikan ekstrak daun kelor dan produksi ASI pada ibu post partum yang diberikan ekstrak daun kelor. Hasil tabulasi silang dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Tabel Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum

Kategori Produksi ASI	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
Cukup	2	16,7%	6	50,0%
Tidak cukup	4	33,3%	0	0%
Jumlah	6	50,0%	6	50,0%

Sumber : Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.14 pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu post partum didapatkan hasil pada kelompok kontrol yang tidak diberikan ekstrak daun kelor kategori produksi ASInya cukup yaitu 2 responden (16,7%), dan yang produksi ASInya tidak cukup yaitu 4 responden (33,3%). Pada kelompok perlakuan yang diberikan ekstrak daun kelor seluruhnya yaitu 6 responden (50,0%) produksi ASInya cukup.

4.3 Analisa Data

**Tabel 4.7 Distribusi Nilai Uji Satiistik SPSS Uji Chi Square
Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.000 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	3.375	1	.066		
Likelihood Ratio	7.638	1	.006		
Fisher's Exact Test				.061	.030
Linear-by-Linear Association	5.500	1	.019		
N of Valid Cases	12				

a. 4 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value sebesar 0,014, dimana nilai $p = 0,014$ lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).